



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2976-2992

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengelolaan Media Sosial Humas Setjen DPR RI Dalam Mengedukasi Publik Tentang Tugas Dan Kewenangan Parlemen (Studi Kasus Instagram @EP)

Heri Yanto^{1✉}, Een Irianti², Mad Yoman³

Universitas Islam Syekh-Yusuf

Email: 2001030041@Students.unis.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan media sosial Humas Setjen DPR RI melalui akun Instagram @EP untuk mengedukasi publik tentang tugas dan kewenangan parlemen. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan analisis konten. Hasilnya menunjukkan bahwa akun tersebut menargetkan audiens luas, dengan program konten edukatif seperti "Tahukah Kamu", "Kenalan Yuk", "SUNMORI", dan "USA". Segmentasi pengikut dilakukan untuk memahami preferensi audiens, memungkinkan penyesuaian konten. Evaluasi bulanan digunakan untuk mengukur efektivitas dan mengumpulkan umpan balik, yang kemudian dimanfaatkan untuk perbaikan. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori manajemen media sosial Friedrichsen dan Wolfgang, khususnya dalam aspek proposisi nilai, segmentasi, *targeting*, dan *positioning*, yang diterapkan oleh Humas dalam pengelolaan akun Instagram tersebut.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan. Media Sosial, Manajemen Media Sosial*

Abstract

This study analyzes the social media management strategy of the Public Relations Division of the DPR RI Secretariat through the Instagram account @EP to educate the public about the duties and powers of the parliament. Using a qualitative approach, the research involved in-depth interviews and content analysis. The results show that the account targets a broad audience with educational programs such as 'Tahukah Kamu,' 'Kenalan Yuk,' 'SUNMORI,' and 'USA.' Follower segmentation is performed to understand audience preferences, allowing for content adjustments. Monthly evaluations are used to measure effectiveness and gather feedback, which is then utilized for improvements. These findings confirm the relevance of Friedrichsen and Wolfgang's social media management theory, particularly in aspects of value proposition, segmentation, targeting, and positioning, which are applied by the Public Relations team in managing the Instagram account.

Keyword: *Management Strategies, Social Media, Social Media Management*

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia tentang tugas & kewenangan parlemen menjadi tantangan penting yang harus diatasi untuk memperkuat demokrasi dan partisipasi publik di Indonesia. Banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan salah tentang tugas & kewenangan parlemen. Salah satu konsekuensi utama dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang parlemen adalah rendahnya tingkat partisipasi politik. Ketika masyarakat tidak memahami tugas & kewenangan parlemen dalam proses politik, masyarakat cenderung merasa tidak terkoneksi dengan keputusan yang diambil oleh lembaga tersebut. Ini mengakibatkan rasa skeptisisme terhadap sistem politik. Masyarakat menilai parlemen secara negatif karena informasi yang disajikan oleh media saat ini, serta kurangnya pemahaman tentang kinerja parlemen menyebabkan cenderung skeptis terhadap politik dan demokrasi di Indonesia, minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan politikpun menurun, dan kurangnya dukungan untuk partisipasi publik membuat kurang memahami politik.



Gambar 1. Ketidaktahuan Masyarakat

Sumber: Website DPR RI www.dpr.go.id

Tidak sedikit masyarakat yang masih menyamakan DPR RI Dengan DPRD. Maka dari itu, Ketika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tugas & kewenangan parlemen, masyarakat juga akan mengalami kesulitan dalam menilai kinerja parlemen secara menyeluruh. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari tugas & kewenangan parlemen dalam proses pengambilan keputusan politik atau bagaimana keputusan-keputusan tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Akibatnya, masyarakat mungkin kurang kritis terhadap kinerja parlemen dan tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil. Ketidapahaman masyarakat tentang parlemen juga dapat membatasi kemampuan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan yang relevan kepada anggota parlemen. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik karena masyarakat membantu menggarisbawahi isu-isu krusial dan mendorong para pemimpin politik untuk memberikan tanggapan yang memadai. Namun, jika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tugas & wewenang parlemen, masyarakat mungkin kesulitan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat atau meminta penjelasan yang dibutuhkan dari anggota parlemen. Salah satu dampak signifikan dari minimnya pemahaman masyarakat tentang parlemen adalah potensi terjadinya ketidakcocokan antara kebijakan publik yang dibuat oleh parlemen dengan kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai masyarakat. Anggota parlemen seringkali menghadapi berbagai perdebatan, pertentangan, dan kritik terkait pelaksanaan tugas & kewenangan parlemen. Ini meliputi tuduhan sebagai calo anggaran, keterlibatan anggota parlemen dalam kasus korupsi, pendapat yang beragam mengenai kunjungan studi banding ke luar negeri, serta permasalahan dalam penyusunan undang-undang yang tidak terselesaikan. (Prily et al., 2022, hal. 3)



Gambar 2. Tampilan Instagram E P

Sumber: Instagram @EP (2 maret 2024)

Humas Setjen DPR-RI mendirikan akun @EP pada tahun 2017 merupakan langkah strategis dalam memperdalam pemahaman publik tentang tugas & kewenangan

parlemen, serta untuk meningkatkan partisipasi dalam proses politik. Keputusan ini menegaskan kesadaran akan peran penting media sosial sebagai alat untuk memberikan pendidikan dan interaksi langsung dengan masyarakat. Dengan memulai langkah ini pada tahun 2017, akun @EP telah berhasil membangun basis pengikut yang kokoh dan berkomitmen selama bertahun-tahun. Ini memberi kesempatan untuk secara terus-menerus menyajikan konten edukatif, menggunakan berbagai format seperti gambar, video pendek, dan cerita Instagram untuk menyampaikan informasi.

Banyak warga negara yang kurang memahami bagaimana parlemen bekerja, bagaimana proses legislasi dilakukan, dan bagaimana tugas & kewenangan sebagai pemilih dapat memengaruhi kebijakan negara. Oleh karena itu, mendidik masyarakat tentang tugas & kewenangan parlemen adalah langkah penting dalam memperkuat demokrasi dan meningkatkan partisipasi publik. Akun @EP dirancang khusus untuk menyediakan konten edukatif tentang tugas & kewenangan parlemen, menjelaskan proses-proses legislatif, serta mengikuti perkembangan penting dalam dunia politik dan legislatif di Indonesia. Melalui gambar, video singkat, cerita Instagram, dan berbagai fitur kreatif lainnya, akun ini bertujuan untuk membuat informasi lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, akun @EP juga bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara parlemen dan masyarakat. Melalui interaksi aktif dengan pengikut, akun ini dapat merespons pertanyaan, mengadakan diskusi, dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang isu-isu yang relevan. Dengan upaya yang terus-menerus dan kemampuan komunikasi yang baik, diharapkan dapat berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tugas & kewenangan. Ini akan tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik, tetapi juga memperkuat legitimasi lembaga legislatif di mata Masyarakat. Menggunakan Instagram sebagai media utama karena memungkinkan berinteraksi langsung dengan pengikut melalui *likes*, komentar, dan fitur komunikasi massal lainnya, yang sering disebut sebagai *mass-self communication*. (Anjani dan Irwansyah, 2020, hal. 3)

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana akun Instagram @EP menjadi strategis dalam memperkuat demokrasi serta meningkatkan partisipasi publik di Indonesia. Fokus pembahasan akan menekankan pentingnya pendidikan dan komunikasi dalam konteks politik, terutama dalam upaya memperluas pemahaman masyarakat tentang tugas & kewenangan dan proses legislatif. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki strategi yang digunakan oleh akun @EP dalam menyajikan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, terutama

melalui penggunaan beragam format konten kreatif di *platform* Instagram. Hal ini mencerminkan pentingnya adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan pesan politik kepada audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengelolaan media sosial yang diterapkan oleh Humas Setjen DPR RI dalam mengedukasi publik melalui akun Instagram @EP. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang berbagai aspek pengelolaan media sosial dan memahami bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam konteks edukasi publik mengenai tugas dan kewenangan parlemen.

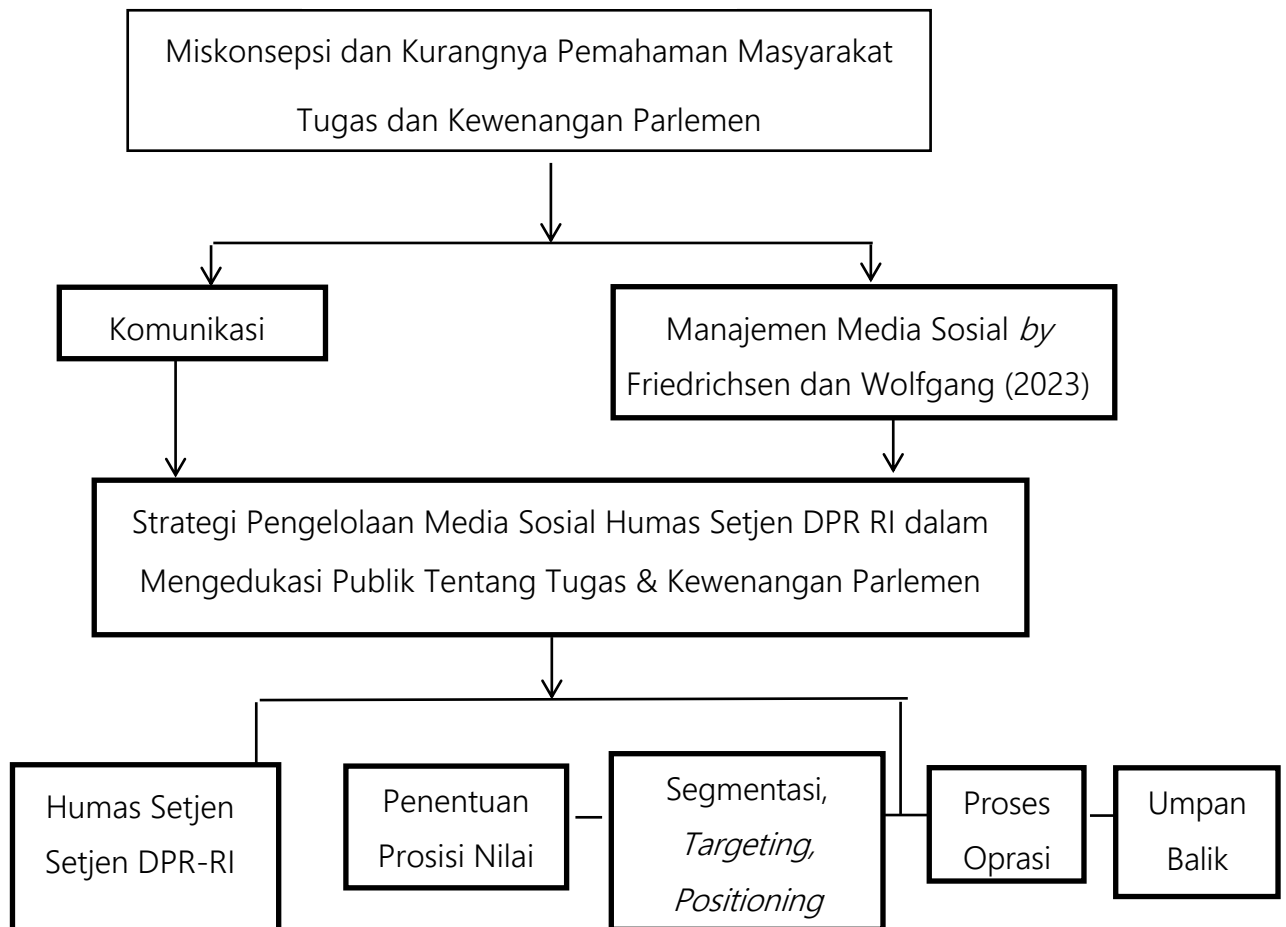
Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen media sosial yang dikemukakan oleh Friedrichsen dan Wolfgang, yang meliputi empat tahap utama: (1) Penentuan Proposisi Nilai, di mana pemilik akun harus mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap penting oleh audiens serta memastikan bahwa proposisi nilai yang disampaikan relevan dan mampu menjadi solusi bagi audiens; (2) Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*, di mana audiens dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka, serta penentuan target komunikasi dan *positioning* produk; (3) Proses Operasional dan Pengiriman, yang mencakup penyesuaian layanan untuk memenuhi kebutuhan audiens, termasuk penentuan fitur-fitur spesifik dan penggunaan strategi komunikasi yang dinamis; dan (4) Umpan Balik, yang melibatkan pengumpulan dan analisis umpan balik untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik: wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di Humas Setjen DPR RI untuk mendapatkan wawasan tentang strategi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program edukatif di akun Instagram analisis konten dari postingan di akun Instagram @EP, yang melibatkan penilaian jenis konten, frekuensi posting, serta interaksi yang terjadi antara akun dan pengikutnya dan observasi langsung terhadap pengelolaan akun serta respons terhadap umpan balik dari audiens.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan analisis konten, serta data sekunder yang mencakup informasi terkait pengelolaan media sosial, pendidikan publik, serta tugas dan kewenangan parlemen yang diperoleh dari literatur dan dokumen internal Humas Setjen DPR RI.

Analisis data dilakukan dengan pereduksian data, yaitu proses penyaringan informasi yang relevan dari wawancara dan analisis konten untuk memastikan fokus pada topik penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif dan tematik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pengelolaan media sosial. Verifikasi dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data, serta penyimpulan diambil berdasarkan temuan dari wawancara, analisis konten, dan observasi.

Table 1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini merupakan studi mendalam mengenai langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh Humas Setjen Sekretariat Jenderal DPR-RI melalui media sosial, terutama melalui akun Instagram @EP. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang tugas & kewenangan parlemen dalam proses legislatif dan pengambilan keputusan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana strategi pengelolaan media sosial, khususnya melalui akun Instagram @EP, bsaserperan dalam mendidik publik mengenai tugas & kewenangan parlemen.

Penelitian komunikasi massa Humas Setjen DPR RI ini didasarkan pada empat konsep kunci dalam pengelolaan media sosial yang efektif. Pertama, penelitian akan

meneliti peran proposisi nilai dalam pesan-pesan yang disampaikan melalui akun tersebut untuk membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran parlemen dalam sistem pemerintahan. Selanjutnya, penelitian akan memeriksa bagaimana konsep segmentasi, *targeting*, dan *positioning* diaplikasikan untuk menjangkau audiens potensial dan memposisikan akun tersebut sebagai sumber informasi yang kredibel.

Proses operasional dan pengiriman konten di *platform* Instagram juga akan menjadi fokus penelitian. Ini meliputi analisis terhadap perencanaan, produksi, dan distribusi konten serta pesan yang disampaikan kepada audiens. Terakhir, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana umpan balik dari audiens digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana strategi pengelolaan media sosial Divisi Humas Setjen DPR RI berperan dalam meningkatkan pemahaman publik tentang peran parlemen melalui akun Instagram @EP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menguraikan strategi pengelolaan media sosial. Fokusnya adalah pada strategi pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) melalui akun Instagram @EP.

Humas DPR RI bertugas mengelola komunikasi antara DPR dan masyarakat, termasuk menyebarluaskan informasi, menangani pertanyaan publik, dan membangun citra positif lembaga. Humas DPR RI memiliki Subbagian Promosi, Diseminasi, dan Edukasi Publik khususnya bertanggung jawab untuk mempromosikan kegiatan dan kebijakan DPR, menyebarluaskan informasi melalui materi promosi dan siaran pers, serta menyediakan edukasi kepada masyarakat melalui seminar dan sosialisasi. Tugas ini bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam proses legislatif.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas dan kewenangan DPR RI serta mekanisme kerja parlemen seringkali menghambat proses demokrasi dan partisipasi publik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman akan pentingnya keputusan legislatif, pengawasan terhadap pemerintah, dan representasi dalam penyusunan kebijakan publik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang parlemen melalui media sosial menjadi sangat penting.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan Humas Sekretariat Jenderal DPR RI yang bertanggung jawab atas akun @EP di Instagram. Pendekatan ini

dipilih untuk memahami secara menyeluruh strategi, metode, dan kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang parlemen melalui media sosial.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis konten yang disajikan melalui akun @EP, termasuk jenis konten, gaya penyampaian, interaksi dengan pengikut, dan respons masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk memahami strategi pengelolaan media sosial dalam menyampaikan informasi tentang tugas dan kewenangan parlemen kepada masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan literasi demokrasi dan pemahaman masyarakat tentang parlemen. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi pengelolaan media sosial dalam mendukung edukasi publik tentang parlemen di Indonesia.

Media sosial, dengan Instagram sebagai salah satu *platform* utamanya, telah menjadi kekuatan besar dalam membentuk opini dan menyebarkan informasi di era digital ini. Akun-akun resmi yang dikelola oleh institusi pemerintahan, termasuk parlemen, memiliki peran krusial dalam memastikan pemahaman publik tentang tugas dan kewenangan lembaga tersebut. Dalam konteks ini, akun Instagram @EP menjadi salah satu aset penting dalam upaya mendidik masyarakat tentang tugas dan kewenangan parlemen dalam sistem demokrasi.

Akun Instagram @EP memiliki peran strategis dan vital dalam mengedukasi publik tentang tugas dan kewenangan parlemen. Kehadiran akun ini tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai alat penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan parlemen. Akun ini dikelola dengan tujuan utama untuk menjembatani jarak antara lembaga legislatif dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dan partisipasi publik dalam proses keparlemenan. Akun @EP dibentuk atas dasar kebutuhan untuk memperluas ruang komunikasi dan edukasi dari DPR RI.

Dalam konteks ini, DPR RI menangani berbagai isu dari berbagai sektor, mulai dari pertahanan hingga keuangan. Ini membuat kebutuhan akan ruang komunikasi yang lebih luas dan tersegmentasi menjadi sangat penting.

Kesadaran akan kebutuhan untuk memiliki lebih dari satu akun media sosial muncul karena luasnya cakupan tugas dan kewenangan parlemen. Dengan berbagai komisi yang menangani berbagai urusan dari seluruh kementerian, diperlukan *platform* khusus yang fokus pada edukasi dan informasi terkait tugas dan kewenangan parlemen. Menghadapi

keterbatasan ini, Humas DPR RI mengusulkan pembentukan akun khusus yang fokus pada E P. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, termasuk penyusunan dokumen proposal untuk mendapatkan persetujuan dari pimpinan, serta konsep dan strategi pengelolaan akun. Menariknya, inisiatif ini sebagian besar datang dari kesadaran sosial media yang kuat di kalangan anak muda, khususnya para magang.

Teori Friedrichsen dan Wolfgang menekankan pentingnya mengidentifikasi preferensi nilai dari audiens dan menyampaikan proposisi nilai yang relevan. Dalam konteks @EP, Humas Setjen DPR RI memulai dengan memahami apa yang dianggap penting oleh pengikut. Ini melibatkan analisis preferensi audiens terkait informasi seputar tugas dan kewenangan parlemen. Dengan menggali lebih dalam tentang kebutuhan dan harapan pengikut, Humas dapat menyusun konten yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan solusi nyata bagi audiens.

Dengan adanya dua akun, yaitu akun utama DPR RI dan @EP, strategi pengelolaan konten menjadi sangat penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan diferensiasi yang jelas. Akun DPR RI cenderung menyampaikan informasi yang lebih umum dan mencakup berbagai isu yang relevan untuk seluruh rakyat Indonesia. Sebaliknya, akun @EP memiliki fokus yang lebih tersegmentasi, yaitu pada usia pendidikan.

Konten yang disajikan di akun @EP lebih banyak bersifat edukasional, dengan tujuan untuk mendidik, menginformasikan, dan menyebarkan informasi yang memiliki nilai pendidikan tinggi. Ini meliputi penjelasan tentang proses legislasi, fungsi pengawasan DPR, dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Akun @EP menunjukkan berbagai manfaat dalam mengedukasi publik. Dengan menggunakan format yang interaktif dan visual, seperti infografis dan video pendek, akun ini berhasil menarik perhatian audiens muda yang menjadi target utamanya. Keberadaan akun ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terfokus dan mendalam tanpa harus bersaing dengan banyaknya informasi lain yang disampaikan melalui akun utama DPR RI. Dengan adanya akun @EP, masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa, mendapatkan akses langsung ke informasi yang relevan dan edukatif tentang fungsi dan kewenangan parlemen. Ini membantu membangun kesadaran kritis dan partisipasi aktif dalam proses politik.

Instagram @EP memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi terkait tugas dan kewenangan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). *Platform* ini digunakan untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi edukasi, melalui berbagai

jenis konten yang menarik dan informatif. Strategi konten Instagram @EP meliputi berbagai program dan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat audiens target, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga mahasiswa dan masyarakat umum.

Akun ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang fungsi dan kewenangan parlemen, tetapi juga mempublikasikan berbagai kegiatan edukasi yang dilakukan oleh DPR RI. Salah satu kegiatan edukasi yang dipublikasikan melalui Instagram @EP adalah kunjungan edukasi ke DPR RI. Kegiatan ini biasanya berlangsung dari pukul 9 pagi hingga pukul 12 siang. Selama kunjungan, para peserta diberikan materi tentang tugas dan kewenangan Parlemen, hak dan kewajiban anggota DPR, serta informasi tentang bagaimana DPR bekerja. Setelah sesi materi, peserta diajak berkeliling gedung DPR, mengunjungi museum DPR RI, ruang Sidang Paripurna I, dan berfoto bersama di depan gedung Nusantara.

Selain kunjungan langsung, Instagram @EP juga mempublikasikan program tahunan seperti Parlemen Kampus. Program ini diadakan di kampus-kampus yang mengajukan permohonan dan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tugas dan kewenangan parlemen. Kegiatan ini meliputi kuliah umum, simulasi sidang, dan diskusi dengan anggota DPR.

Program lain yang dipublikasikan melalui Instagram @EP adalah Parlemen Remaja. Program ini ditujukan untuk pelajar tingkat SMA atau sederajat dari seluruh Indonesia. Dilaksanakan setiap bulan September, program ini bertepatan dengan Hari Demokrasi Dunia dan melibatkan pelajar dari berbagai daerah pemilihan (dapil) di Indonesia. Kegiatan ini meliputi rekrutmen melalui pengiriman CV, esai, dan video kampanye, serta simulasi sidang.

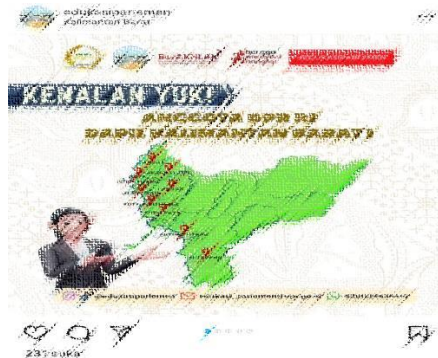
Selain itu, ada program Parlemen *Goes to School* yang mendatangi sekolah-sekolah tingkat SMA atau sederajat. Program ini khusus ditujukan untuk sekolah-sekolah di daerah terluar, terdalam, dan terpencil yang tidak memiliki kesempatan untuk datang ke DPR RI. Melalui program ini, tim DPR RI memberikan edukasi tentang tugas dan kewenangan parlemen serta melakukan simulasi sidang di sekolah-sekolah tersebut.

Tim @EP memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari tim prahum dan anak magang yang memiliki pengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Anak magang di bagian Humas DPR RI mayoritas berasal dari jurusan-jurusan terkait seperti Desain Komunikasi Visual (DKV), Ilmu Komunikasi, dan Jurnalisme.

Dengan memperkerjakan anak magang dari berbagai latar belakang pendidikan ini, tim @EP dapat memperoleh beragam pemikiran dan perspektif yang membantu dalam

merancang konten yang inovatif dan relevan dengan audiens target. Selain itu, pengalaman kerja yang diberikan kepada anak magang juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang humas dan komunikasi, yang pada gilirannya akan mendukung kemajuan dan inovasi dalam strategi konten Instagram @EP.

1. Program Konten Kenalan Yuk!



Gambar 3. Program Konten Kenalan Yuk

Sumber: Instagram @EP (21 Mei 2024)

Program "Kenalan Yuk" adalah sebuah inisiatif strategis yang diluncurkan oleh Humas Sekretariat Jenderal DPR RI dengan tujuan memperkuat hubungan antara masyarakat dengan para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang dipilih berdasarkan daerah pemilihan (dapil) mereka. Dalam konteks demokrasi yang sehat, keterhubungan antara pemilih dengan wakil mereka di parlemen memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa aspirasi masyarakat diartikulasikan dengan baik di tingkat legislatif. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan, tetapi juga sebagai *platform* untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi dan memperkuat akuntabilitas wakil rakyat terhadap konstituennya.

Salah satu elemen utama dari Program "Kenalan Yuk" adalah fokusnya pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai siapa yang mewakili masyarakat di DPR RI. Di tengah maraknya dinamika politik yang sering kali terkesan kompleks dan penuh intrik, banyak masyarakat yang mungkin merasa jauh dari wakil mereka, baik secara fisik maupun secara informasi. Ketidaktahuan ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam partisipasi politik dan rasa memiliki terhadap proses legislatif. Oleh karena itu, program ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan informasi yang komprehensif dan mudah diakses mengenai profil, latar belakang.

Tujuan utama dari Program "Kenalan Yuk" adalah untuk mendekatkan masyarakat dengan para anggota DPR RI. Dengan mengenal lebih dekat wakil-wakil mereka, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi dan menyuarakan aspirasi mereka. Partisipasi aktif ini tidak hanya penting dalam konteks

pemilihan umum, tetapi juga dalam pengawasan sehari-hari terhadap kinerja wakil rakyat. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dan peduli terhadap siapa yang mewakili mereka, diharapkan akan tercipta hubungan yang lebih transparan dan akuntabel antara rakyat dan anggota DPR RI.

2. Program Konten Tahukah Kamu



Gambar 4. Program Konten Tahukah Kamu

Sumber: Instagram @EP (21 Mei 2024)

Program "Tahukah Kamu" yang diprakarsai oleh @EP merupakan sebuah inisiatif informatif yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai berbagai aspek terkait Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Inisiatif ini dirancang untuk menyampaikan informasi secara singkat, padat, namun tetap detail, mencakup berbagai elemen penting dalam struktur dan fungsi DPR RI. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mengenal lebih dekat institusi DPR RI, tetapi juga memahami peran dan tanggung jawabnya dalam sistem pemerintahan Indonesia.

Salah satu fokus utama dari program "Tahukah Kamu" adalah memberikan penjelasan yang rinci mengenai struktur kepemimpinan DPR RI. Dalam konteks ini, program ini mengupas secara mendalam tentang peran Pimpinan DPR yang memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin rapat-rapat penting serta mewakili DPR dalam berbagai acara resmi, baik di dalam maupun di luar negeri. Penjelasan ini mencakup tugas-tugas spesifik yang diemban oleh Pimpinan DPR, seperti mengoordinasikan agenda legislatif, memfasilitasi diskusi antarfraksi, dan memastikan kelancaran proses pengambilan keputusan di dalam DPR.

Selanjutnya, program "Tahukah Kamu" juga membahas mengenai Persidangan Paripurna, yang merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan di DPR RI. Sidang Paripurna adalah tempat di mana berbagai kebijakan penting dibahas dan diputuskan, termasuk pengesahan undang-undang, persetujuan anggaran, serta

pembahasan isu-isu nasional yang strategis. Melalui penjelasan ini, program ini berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai mekanisme pengambilan keputusan di DPR, serta pentingnya Persidangan Paripurna sebagai simbol demokrasi yang memungkinkan berbagai suara dan aspirasi masyarakat terwakili.

Program ini juga tidak lupa mengulas berbagai Komisi di DPR RI yang masing-masing memiliki fokus pada bidang tertentu, seperti hukum, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Setiap komisi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan undang-undang di bidang yang menjadi tanggung jawab mereka, serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang relevan. Penjelasan mengenai komisi-komisi ini diberikan secara detail, termasuk mengenai tugas-tugas spesifik, peran dalam proses legislasi, serta bagaimana komisi-komisi ini berinteraksi dengan kementerian terkait dan lembaga-lembaga lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana DPR RI bekerja dalam mengawasi dan membentuk kebijakan di berbagai sektor kehidupan.

3. Program Konten SUNMORI (*Sunday Morning Information*)



Gambar 5. Program Konten Sunmori

Sumber: Instagram @EP (21 Mei 2024)

Program SUNMORI (*Sunday Morning Information*) dari @EP adalah inisiatif yang bertujuan menyajikan informasi menarik dan fakta unik tentang Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Mirip dengan program "Tahukah Kamu," SUNMORI dirancang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara yang ringan dan mudah dicerna, sehingga cocok untuk dinikmati pada hari Minggu pagi santai.

SUNMORI menyajikan berbagai informasi menarik yang tidak hanya mencakup aspek formal dan serius dari DPR RI, tetapi juga hal-hal unik dan menyenangkan yang mungkin belum banyak diketahui oleh publik. Misalnya, program ini mengungkap keberadaan Taman Rusa di kompleks DPR RI, yang menjadi salah satu tempat favorit untuk bersantai bagi anggota DPR dan staf. Taman ini tidak hanya menyediakan pemandangan yang indah, tetapi juga menjadi simbol pelestarian lingkungan di

lingkungan parlemen.

Selain itu, SUNMORI juga menyoroti keberadaan Souvenir DPR RI, yang menyediakan berbagai produk bagi anggota DPR, karyawan dan pengunjung. Souvenir ini menjual berbagai oleh-oleh dengan harga yang terjangkau.

Fasilitas menarik lainnya yang disoroti oleh SUNMORI adalah Pembangkit Listrik Panel Surya. Ini adalah bagian dari inisiatif keberlanjutan yang diterapkan di DPR RI untuk memanfaatkan energi terbarukan dan mengurangi jejak karbon. Pembangkit listrik panel surya ini tidak hanya berfungsi untuk menyediakan listrik, tetapi juga menjadi contoh nyata dari komitmen DPR terhadap lingkungan.

Coffee Shop di kompleks DPR RI juga menjadi salah satu topik menarik dalam program SUNMORI. *Coffee shop* ini tidak hanya menjadi tempat favorit untuk menikmati secangkir kopi, tetapi juga sebagai tempat informal untuk berdiskusi dan bertukar pikiran antara anggota DPR, staf, dan tamu. Atmosfer santai di *coffee shop* memberikan suasana yang berbeda dari ruang rapat formal.

Tujuan dari SUNMORI adalah untuk memberikan pengetahuan tentang DPR RI dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dan terhubung dengan lembaga legislatif ini. Dengan menyajikan informasi dalam format yang ringan, SUNMORI berupaya menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak tertarik dengan informasi politik yang terlalu serius. Program ini juga bertujuan untuk menunjukkan sisi humanis dan sehari-hari dari DPR RI, yang seringkali tersembunyi di balik formalitas dan protokol, Program konten ini juga diharapkan mengambil daya tarik untuk masyarakat mengunjungi DPR-RI.

4. Program Konten Ujian Selasa (USA)



Gambar 6. Program Konten Ujian Selasa (USA)

Sumber: Instagram @EP (21 Mei 2024)

"Ujian Selasa" atau yang lebih dikenal dengan sebutan "USA" adalah sebuah inisiatif unik dari @EP yang mengambil bentuk sebagai game atau kuis interaktif yang diadakan setiap hari Selasa di Instagram *Story*. Program ini dirancang dengan tujuan untuk menguji, memperdalam, dan memperkuat pemahaman pengikutnya tentang berbagai materi

keparlemen yang telah disampaikan melalui berbagai konten sebelumnya. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, USA menawarkan metode yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa informasi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang berpartisipasi.

Sebagai sebuah kuis berbasis media sosial, USA menarik perhatian dengan format yang sederhana namun menarik. Setiap pekan, para pengikut akun Instagram @EP diajak untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan topik-topik keparlemen yang telah dibahas sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup berbagai aspek penting dari DPR RI, mulai dari tugas dan fungsi anggota parlemen, proses legislasi, mekanisme kerja parlemen, hingga isu-isu spesifik yang sedang dibahas di DPR. Format kuis ini memungkinkan pengikut untuk mengevaluasi sejauh mana mereka telah memahami informasi yang telah dipelajari, sambil memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Salah satu keunggulan utama dari USA adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial. Instagram, sebagai *platform* yang sangat populer di kalangan generasi muda, menjadi pilihan ideal untuk menyelenggarakan program ini. Dengan menggunakan fitur Instagram *Story*, USA dapat disajikan dengan cara yang cepat, dinamis, dan mudah diakses oleh pengikut. Setiap pertanyaan yang diajukan dalam USA dilengkapi dengan opsi jawaban yang dapat dipilih oleh peserta hanya dengan mengetuk layar. Setelah memilih jawaban, peserta langsung mendapatkan umpan balik apakah jawaban mereka benar atau salah, yang disertai dengan penjelasan singkat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pengguna, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dibahas.

USA dirancang untuk menjadi lebih dari sekadar kuis biasa. Program ini menempatkan fokus yang kuat pada pengembangan pengetahuan peserta dengan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan konten-konten edukatif yang telah dipublikasikan sebelumnya. Konten-konten tersebut mungkin berupa postingan infografis, video, artikel, atau sesi tanya jawab yang semuanya bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana DPR RI bekerja dan bagaimana peran parlemen dalam sistem pemerintahan Indonesia. Dengan adanya USA, @EP memastikan bahwa audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memproses dan menguji pengetahuan yang mereka peroleh.

Tujuan utama dari USA adalah untuk menguji pemahaman dan pengetahuan pengikut tentang berbagai aspek keparlemen, mulai dari tugas dan fungsi DPR RI

hingga proses legislasi dan mekanisme kerja parlemen. Namun, manfaat dari program ini melampaui sekadar pengukuran pengetahuan. Dengan format yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, USA berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan pengikut dengan materi keparlemen yang kompleks. Melalui partisipasi dalam kuis ini, pengikut memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari konten-konten sebelumnya, serta untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka telah berkembang. Ini juga memberi mereka dorongan untuk terus belajar dan mendalami topik-topik yang relevan dengan peran dan fungsi DPR RI.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap strategi pengelolaan dan manajemen media sosial oleh Humas Setjen DPR RI melalui akun Instagram @EP dalam rangka mengedukasi publik mengenai tugas dan kewenangan parlemen, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan pengelolaan media sosial oleh Humas Setjen DPR RI melalui akun Instagram @EP dirancang secara menyeluruh untuk mengedukasi publik tentang tugas dan kewenangan parlemen. Strategi ini menentukan audiens *Educational Age* berdasarkan usia dan jenjang pendidikan, dengan penyesuaian konten untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari setiap kelompok, mulai dari siswa SD hingga masyarakat umum. Penggunaan fitur-fitur Instagram seperti *feed*, *story*, dan *live* dipilih untuk memaksimalkan interaksi dan menjangkau audiens secara efektif. Proses perencanaan ini juga mencakup pembuatan konten yang relevan dan menarik, serta penyesuaian visual yang sesuai dengan target audiens untuk memastikan pesan edukatif disampaikan dengan jelas dan menarik.
- 2) Penerapan Pengelolaan Media Sosial oleh Humas Setjen DPR RI melalui akun Instagram @EP dalam rangka mengedukasi publik mengenai tugas dan kewenangan parlemen, dapat disimpulkan bahwa akun tersebut menerapkan berbagai strategi yang mencakup beragam program konten seperti "Tahukah Kamu", "Kenalan Yuk", "SUNMORI", "USA", dan berbagai peliputan konten lainnya. Strategi pengelolaan media sosial ini melibatkan pembuatan konten yang menarik dan relevan, penggunaan fitur-fitur Instagram seperti *feed*, *story*, dan *live* untuk meningkatkan interaksi, serta penyesuaian visual dan grafis yang sesuai dengan target audiens. Evaluasi bulanan dan umpan balik dari pengikut digunakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten secara berkelanjutan. Proses evaluasi ini mencakup analisis performa setiap postingan, seperti *reach* dan *engagement*, serta pertumbuhan jumlah pengikut. Kendala seperti

keterbatasan waktu dan anggaran diatasi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan mengoptimalkan jadwal posting. Penerapan pengelolaan ini konsisten dengan prinsip-prinsip teori Manajemen Media Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., & Irwansyah, I. (2020). Peranan Influencer Dalam Mengkomunikasikan Pesan Di Media Sosial Instagram [The Role Of Social Media Influencers In Communicating Messages Using Instagram]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 203. <https://doi.org/10.19166/Pji.V16i2.1929>
- Prily, A., Putri, C. E., Lubis, A. Y., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Edukasi Politik Humas Dpr Ri Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021. *Jurnal Cyber Pr*, 2(1), 60–73. <https://doi.org/10.32509/Cyberpr.V2i1.2126>
- Anjani, S., & Irwansyah, I. (2020). Peranan Influencer Dalam Mengkomunikasikan Pesan Di Media Sosial Instagram [The Role Of Social Media Influencers In Communicating Messages Using Instagram]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 203. <https://doi.org/10.19166/Pji.V16i2.1929>
- Prily, A., Putri, C. E., Lubis, A. Y., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Edukasi Politik Humas Dpr Ri Pada Generasi Muda Melalui Program Parlemen Remaja 2021. *Jurnal Cyber Pr*, 2(1), 60–73. <https://doi.org/10.32509/Cyberpr.V2i1.2126>